BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk.

Bank Rakyat Indonesia bermula dari Bank Priyayi Poerwakerto (*De Poerwakerto Schehulpen Spearbank der Inland Schehoofden*), yang didirikan oleh Raden Wiriatmadja pada tanggal 16 Desember 1895. pada tahun 1896, WDP *De wolf van Westeerode,* Asisten Residen Poerwakerto yang menggantikan E.Sieburgh bersama Al.Schiff mendirikan "*De Poerwakertosche Hulf-en Sear-en Landbouwcrediet Bank*" sebagai kelanjutan dari Bank Priyayi Poerwakerto.

Pada tahun 1898 dengan bantuan pemerintah Hindia Belanda didirikan *Volkbanken* atau Bank Rakyat, yang daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi kabupaten atau *Afdeling*, sehingga dinamakan *Afdelingbank*. Awal abad ke-20 Bank Rakyat mengalami kesulitan untuk mengatasinya pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Dienst Delvolks Crediet Wesen* (Dinas Perkreditan Rakyat). Dinas Perkreditan Rakyat tersebut mempunyai tugas membantu perkreditan rakyat baik dari segi permodalan maupun bimbingan serta pembinaan dan pengawasannya.

Tahun 1912 didirikan suatu lembaga berbadan hokum dengan nama *Centrale Bank* yang berfungsi sebagai Bank Sentral bagi Bank Rakyat termasuk juga bank desa. Sebagai akibat dari resesi dunia tahun 1929-1932, banyak Bank Rakyat yang tidak dapat berjalan dengan baik. Upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, pada tahun 1934 didirikan *Algemeene Volkcrediet Bank (AVB)* yang

berstatus badan hokum Eropa. Modal pertamanya berasal dari hasil likuiditas *Centrale Cass* ditambah dengan kekayaan bersih dari *Volkbanken.* Dengan demikian AVB merupakan kelanjutan dari *Centrale Cass* dan merupakan integrasi dari *Volkbanken.*

Pada zaman pendudukan Jepang, berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tanggal 3 Oktober 1942, AVB diganti namanya menjadi *Syomon Ginko* (Bank Rakyat). Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tanggal 22 Februari 1946, maka ditetapkan bedirinya Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan bank pemerintah yang dahulu berturut-turut bernama AVB dan *Syomon Ginko.*

Pada saat berlakunya Undang-Undang Sementara 1950, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tanggal 20 April Tahun 1951, menjadikan BRI sebagai bank menengah.

Dengan dikeluarkannya Dekrit Pesiden untuk kembali ke UUD 1945, maka dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 42 Tahun 1960 Tanggal 26 Oktober, Lembaran Negara Nomor 128 Tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi, Tani Nelayan disingkat BKTN sebagai pengintegrasian dari BRI berdasarkan Perpu Nomor 42 Tahun 1960 Tanggal 26 Oktober dan PT. Bank Koperasi, dan Tani Nelayan berdasarkan Perpu Nomor 43 tahun 1960 Tanggal 26 Oktober serta *Nederlandsche Handel Mij* (NHM). Sebelum integrasi ketiga bank tersebut terlaksana, semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan Pos berdasarkan Penpres Nomor 8 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia, dimana Bank Indonesia Urusan

Koperasi, Tani dan Nelayan diintegrasikan dengan nama Bank Nasional Indonesia Unit II.

Pada akhir Tahun 1968 berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Bank Sentral, mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. Bank Nasional Indonesia Unit II Bidang Rural/Eksim dipindahkan menjadi Bank-Bank Milik Negara dengan nama BRI dan Bank Eksim.

Pada Tahun 1982 Direksi Bank Indonesia menugaskan sebuah tim untuk mengkaji kembali tentang tanggal berdirinya Bank Rakyat Indoneesia dan hasilnya dituangkan dalam SK Direksi BI No. Kep : 8.67-DIR/12/1982 Tanggal 2 Desember 1982 secara resmi ditetapkan bahwa BRI didirikan Tanggal 16 Desember 1895 dimana embrio BRI bernama *De Poerwakerto Schehulpen Spearbank der Inland Schehoofden* yang didirikan pertama kali oleh Raden Bei Patih Arya Wiriatmadja.

Dalam upaya mensejajarkan Bank Rakyat Indonesia dengan bank-bank swasta yang telah berkembang pesat, melalui peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk badan hokum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), maka status Bank Rakyat Indonesia menjadi persero dengan nama baru PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO). Akta pendirian PT.BRI dibuat di Jakarta pada tanggal 31 Juli 1992 No. 133 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Kep. No. C2-6584. HT. 01.01 Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk

Adapun Visi dan Misi PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk , yaitu :

- VISI BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

- MISI BRI

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance.*
3. Memberikan keuntungan dan mafaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk

Struktur ogranisasi merupakan kelengkapan utama dari suatu organisasi. Apabila suatu organisasi tersebut menginginkan adanya efisien dalam opersional dan biaya, kejelanan wewenang tugas an tanggung jawab dari semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi kerja yang terdiri dari pemimpin bagian-bagian dan seksi-seksi dengan tujuan untuk mencapai suatu kondisi perusahaan yang efisien dan efektif baik dalam menghasilkan laba maupun dalam opersionalnya.

Bank sebagai lembaga keuangan di dalam mencapai tujuannya memerlukan struktur organisasi yang baik. Oleh karena itu, perlu disusun dan melaksankan organisasi yang baik untuk dapat menjamin kelancaran kerja.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik diharapkan mendapatkan hasil yang optimal. Struktur organisasi yang baik adalah susunan organisasi dari suatu perusahaan dengan tujuanuntuk kelancaran usahanya demi mencapai keuntungan yang memuaskan, struktur organisasi ini akan nampak hubungan dan batas-batas tugas serta wewenang dari tiap-tiap bagian, juga kekuasaan dan tanggung jawab dari pimpinan akan nampak pula dan hubungan dengan bawahannya akan terlihat dengan jelas.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk Unit Lodaya Bandung dibentuk berdasarkan SK No. Kep. 5.55-DIR/PPP/2001 tentang Struktur Organisasi Kantor Cabang dan Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk (Lampiran 3). Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk Unit Lodaya Bandung dibentuk secara sangat sederhana dan berbentuk line organization.

4.1.4 Deskripsi Jabatan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk

I. Pemimpin Cabang (Pinca)

1. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKA (Rencana Kerja Anggaran)
2. Menciptakan dan memelihara kelancaran peayanan operasional di cabang dan Kantor Cabang Pembantu (Kancapem).
3. Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kanca dan Kancapem untuk meningkatkan kualitas setiap

fungsi seperti : Fungsi *marketing, operational*, dan *support* dapat diciptakan.

4. menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui dan sah telah sesuai dengan kewenangannya
5. Menjamin ketepatan dan kebenaran pembukaan dan laporan
6. Mengembangkan bisnis perkreditan di Kanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan resiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.
7. Membentuk Tim Penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah (Remedial Account Management) dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca dengan tugas-tugas :
    a. Mengadakan identifikasi masalah dan membuat usul penyelesaian atas kredit bermasalah.
    b. Memberikan masukan atau rekomendasi kepada pejabat yang berwenang tentang rencana-rencana penyehatan dan atau penyelamatan kredit bermasalah Kanca.
    c. Mengawasi ketertiban administrasi dan kelengkapan berkas atau dokumen atas seluruh kredit bermasalah di Kanca.
    d. Membuat usulan untuk penyelesaian kredit bermasalah termasuk penyelesaian melalui pihak ketiga.
8. Memantau keragaan portofolio dan menetapkan tindak lanjutnya.
9. Melakukan pembinaan keterampilan, kemampuan dan sikap perilaku (termasuk penilaian kinerja, pemberian reward dan punishment) kepada seluruh pegawai Kanca dan Kancapem.

10. Melayani seluruh kebutuhan BRI Unit sebagai "*internal customer*" dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan atau setoran kas BRI Unit, penerusan nota-nota untuk kepentingan BRI Unit, penerusan transfer keluar atau masuk dan sebagainya).

Wewenang :

1. Melakukan negosiasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan sesuai dengan kewenangannya.
2. Memprakarsai, merekomendasi dan memutus kredit (Kredit baru, suplesi, perpanjangan, dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kewenangannya).
3. Memberikan persetujuan penggunaan biaya-biaya sesuai kewenangannnya.
4. Menerbitkan Surat Keputusan tentang wewenang fiat bayar tunai, OB (pengecekan dan fiat pengesahan), voorfiat berdasarkan surat persetujuan dari Kanwil.
5. Melaksanakan fiat bayar tunai, o/b, kliring dan nafiat baik pada bukti pembukuan maupun pada OLSIB sesuai kewenangannya.
6. Mewakili Direksi dalam urusan dengan pihak lain.
7. Memutus tingkat suku bunga kredit sesuai dengan kewenagnannya.
8. Mengusulkan dan atau menetapkan promosi pegawai sesuai ketentuan.
9. Memberikan rekomendasi pendidikan dan latihan pegawai.

II. Wapinca Bid. Pemasaran

1. Mengindentfikasi potensi ekonomi di unit kerjanya, sehingga dapat mendukung penyusunan PS, KND dan RPT Kanca.
2. Menyusun RPT yang menjadi tanggung-jawabnya sesuai RKA,PS dan KND Kanca.
3. Menerapkan proses sesuai dengan KUP BRI dan PPK Retail yang telah ditetapkan terhadap account yang temasuk portofolionya untuk mencapai target Kanca.
4. Berperan sebagai anggota tim penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah di Kanca dalam hal penyelesaian kredit bermasalah.
5. Melakukan pembinaan pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung-jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
6. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa.
7. Memonitori AO dalam melengkapi dokumen-dokumen kredit yang tertunda sesuai PPND.
8. Meneliti dan memberikan rekomendasi atas usulan atau PTK yang dibuat AO untuk mengklasifikasikan pinjaman-pinjaman yang memburuk ke dalam klasifikasi yang sesuai dengan kategori pinjamnan tersebut.
9. Membantu Pinca dalam koordinasi dengan persiapan, pelaksanaan, pembinaar, pengawasan dan penyelesaiaan kredit program.
10. Melakukan pembinaan (termasuk penilaian kinerja) kepada pegawai yang menjadi bawahannya.

11. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Panca.

Wewenang :

1. Memutus kredit sesuai kewenangannya.
2. Memberikan rekomendasi untuk kredit putusan Pinca.
3. Melaksanakan judgement yang mandiri sesuai dengan kewenangannya dalam menganalisa, mengevakuasi dan memutus kredit.
4. Sebagai pemrakarsa permohonan pinjaman.

III. Koordinator Administrasi Kredit (Koord.ADK)

1. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang.
2. Memantau portofolio kredit retail (non kretap/sun maupun kretap/sun) sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen kanca.
3. Memastikan bahwa ketaatan terhadap KUP BRI dan KKP untuk setiap permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat/opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP BRI dan PPK serta kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi.
4. Menginformasikan kredit-kredit yang akan jatuh tempo tiga bulan yang akan datang kepada Pejabat Pemrakarsa Kredit (PPK).
5. Membantu melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab Komite Kebijaksanaan Perkreditan (KKP) ditingkat Kanca.
6. Memastikan bahwa asuransi kredit, asuransi kerugian dan asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit telah dikelola atau diadministrasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi BRI.
8. Menginformasikan kepada Pejabat Kredit Lini tentang dokumen-dokumen kredit yang telah jatuh tepo (expired) untuk segera diperbaharui atau diperpanjang.
9. Menginformasikan kepada Pejabat Kredit Lini dokumen-dokumen yang harus dipenuhi atas Putusan Penundaan Dokumen (PPND).
10. Memastikan bahwa semua laporan perkreditan (baik non kretap/kresun maupun kretap atau kresun) sudah dibuat secara akurat dandisampaikan tepat waktu.
11. Menindaklanjuti temuan audit, baik dari internal maupun eksternal BRI.
12. Melayani seluruh kebutuhan BRI Unit sebagai "*Internal customer*" dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal penerusan nota-nota angsuran pinjaman untuk kepentingan BRI Unit).
13. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

Wewenang :

1. Menerbitkan Instruksi Pencaran Kredit (IPK), setelah semua persyaratan Kredit terpenuhi meliputi :
    a. PTK telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
    b. Semua dokumen yang medukung pemberian kredit dan syarat-syarat kredit yang telah ditetapkan dipenuhi dengan lengkap.

2. Sebagai *checker* atas penyiapan Surat Penawaran Putusan Kredit (*Offering Letter*).
3. Melakukan pembatasan pencairan kredit sesuai yang dipersyaratkan dalam PTK.
4. Menolak permohonan kredit non kretap/kresun yang tidak memenuhi KRD dan KNI

IV. Operation Officer (OO)

1. Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close-system* sampai dengan awal hari.
2. Memastikan bahwa pegawai di bawahnya telah siap di tempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational* (mengaktifkan atau menonaktifkan terminal user).
3. Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi *supervisor/teller* (bagi Kanca yang tidak ada supervisor).
4. Mengesahkan dalam OLSIB danmenandatangani bukti kas atas transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
5. Memeliharakerjakan Register Surat Berharga.
6. Mengesahkan data statis dan mengaktifkan rekening pinjaman dan rekening peserta *Phone Banking/* TAC.
7. Melakukan verivikasi transfer keluar pada PC Artomail sesuai wewenangnya.

8. Melakukan konfirmasi atas transfer masuk yang invalid ke Kanca lain sesuai ketentuannya.
9. Membuat atau memecahkan *test key* untuk transaksi devisa dan Bulog.
10. Memastikan kebenaran pembuatan/penerimaan dokumen/nota yang berkaitan dengan pelayanan dana jasa (termasuk devisa).
11. Memastikan kebenaran pembuatan laporan yang menjadi tanggung-jawabnya.
12. Menindaklanjuti temuan audit dalam batas kewenangannya.
13. Memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada.
14. Menindaklanjuti keluhan-keluhan nasabah dan laporan kehilangan Cek/BG/Bilyet Deposito/Buku Tabungan/Cepebri/Kartu SmartBRI.
15. Melayani seluruh kebutuhan BRI Unit sebagai "*Internal Customer*" dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan atau setoran kas BRI Unit, penerusan nota-nota untuk kepentingan BRI Unit, penerusan transfer keluar/masuknya dan sebagainya).
16. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

Wewenang :

1. Memegang alah satu kunci kluis dan brandkas.
2. Menyetujui pembayaran transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan dalam batas wewenangnya, baik pada OLSIB maupun pada bukti pembukuan.
3. Mengelola semua surat berharga yang ada di Kanca.

4. Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman, TAC, dan *Phone Banking.*
5. Memberikan ijin transaksi dan koreksi dalam batas wewenangnya.
6. Melakukan jurnal transaksi gaji pada OLSIB.
7. Menandatangani semua nota-nota antar kantor hubungan BRI Unit, dokumen dan laporan yang menjadi wewenangnya.

V. Supervisor

1. Menyiapkan kwitansi tambahan kas *supervisor* dan ATM serta menerima uang dari OO.
2. Menyetujui tambahan kas awal *Teller*, membuku dan mendistribusikan uangnya kepada teller.
3. Memeliharakerjakan Register Kas Induk.
4. Mengisi kas ATM bersama petugas yang ditunjuk.
5. Menerima kwitansi tambahan kas atau setoran kas atas beserta uangnya dari BRI Unit yang menerima di Kanca.
6. Meneliti keabsahan bukti kas yan diterima.
7. Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai dan kliring yang ada dalam batas wewenangnya.
8. Membuku setoran kas teller pad akhir hari dan melakukan opname kas.
9. Membuat tanda setoran dan menyerahkan fisik uang ke OO.
10. Melaksanakan verifikasi awal atas transaksi kliring.

11. Memastikan kebenaran pengelola kwitansi pembayaran rekening listrik/telepon/PAM/SIM/PBB yang dilaksanakan teller/petugas *Payment Point.*
12. Memeriksa DMII dan jumlah bukti pembukuan yang diserahkan oleh teller tunai/teller kliring/Tapsun (bagi Kanca yang pembukuannya mempergunakan rekening perwakilan).
13. Merangkap sebagai teller pada saat diperlukan.
14. Mengelola dan memastikan kebenaran jumlah kwitansi *payment point* yang belum terbayar.
15. Membina dan menilai performance semua pagawai bawahannya.
16. Melayani seluruh kebutuhan BRI Unit sebagai "*Internal customer*" dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
17. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

Wewenang :

1. Menyetujui pembayaran transaksi tunai dan kliring dalam batas wewenangnya.
2. Melaksanakan fungsi checker atas transaksi tunai (pada saat merangkap sebagai teller).

VI. Teller

1. Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari supervisor/OO.

2. Menerima uang storan dari nasabah dan mencocokan dengan tanda setorannya.
3. Membayar uang kepada nasabah yang berhak.
4. Meneliti kebasahan bukti kas yang diterima.
5. Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai yang ada dalam batas wewenangnya.
6. Meminta pengesahan/fiat bayar kepada pejabat yang berwenang atas transaksi tunai yang melebihi batas wewenangnya.
7. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada supervisor baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari.
8. Memeliharakerjakan Register Perincian Sisa Kas.
9. Membayarkan biaya-biaya Rutang, realisasi kredit dan transaksi lainnya yang kwitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang.
10. Melayani transaksi jual beli Bank Note.
11. Mengelola kwitansi pembayarkab rekening listrik/telepon/PAM/SIM/PBB dan menerima pembayaran dari nasabah.

Wewenang :

1. Menyetujui pembayaran transaksi tunai dalam batas wewenangnya.
2. Melaksanakan funsi checker atas transaksi tunai.

VII. Teller Kliring

1. Menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat kliring penyerahan dari nasabah/UPN/BRI Unit.

2. Membuku tanda setoran kliring dan nota kredit atau nota debet.
3. Menyerahkan warkat kliring ke Petugas Kliring.
4. Menerima, meneliti, mengesahkan sesuai batas wewenangnya dan membuku warkat kliring penerimaan.
5. Meminta pengesahan keada pejabat yang berwenang atas transaksi yan melebihi batas kewenangannya.
6. Menerima dan membuku warkat kliring penyerahan yang ditolak oleh bank lain.
7. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

Wewenang :

1. Menyetujui transaksi kliring dalam batas wewenangnya.
2. Melaksanakan funsi checker atas tansaksi kliring.

VIII. Koordinator Kasie Rutang

1. Memastikan bahwa tugas-tugas dibidang personalia, logistik dan keamanan di Kanca telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Memeliharakerjakan Register Kas Porti.
3. Menindaklanjuti semua temuan audit ,baik dari internal maupun eksternal BRI.
4. Membina dan memelihara kinerja semuan personil yang menjadi bawahannya.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan instriksi dari atasan.

Wewenang :

Memeriksa/mengesahkan (checker atau signer) atas setiap transaksi keuangan yang berkaitan dengan bidang rumah tangga sesuai dengan kewenangannya.

IX. Koordinator AKU/LAP

1. Memastikan bahwa proses pembukuan di Kanca telah benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Memastikan bahwa kegiatan rekonsiliasi pembukuan telah dilaksankan dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa semua laporan-laporan yang diperlukan telah dibuat dengan akurat dan disampaikan tepat waktu.
4. Memastikan bahwa koreksi R/L telah dibuat dengan akurat dan disampaikan tepat waktu.
5. Menganalisa keragaan usaha Kanca sesuai kebutuhan.
6. Membina dan menilai kinejra semua personil yang dibawahinya.
7. Memeliharakerjakan *back up* data OLSIB.
8. Mennyajikan/mencetak informasi-informasi pembukuan yang diperlukan.
9. Menindaklanjuti semua temuan audit, baik dari internal maupun ekstenal BRI.
10. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

Wewenang :

Meminta informasi yang diperlukan bagi kepentingan bidang tugasnya kepada semua fungsi/sub fungsi yang ada di Kanca.

X. Auditor Internal

1. Menyiapkan laporan-laporan yang diperlukan baik internal maupun eksternal BRI.
2. Mengirimkan/menyampaikan laporan-laporan tersebut kepada yang bersangkutan secara tepat waktu.
3. Menyiapkan laporan keragaan usaha Kanca.
4. Memeliharakerjakan nota-nota masuk dan nota-nota keluar dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Memeliharakerjakan nota-nota RAK dan menyelesaikan pos terbuka (poska) yang terjadi secara temuan audit, baik dari unternal maupun eksternal BRI.
6. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

Wewenang :

1. Meminta data atau informasi yang diperlukan untuk pembukuan laporan kepada semua fungsi atausub fungsi yang ada di Kanca.
2. Melakukan rekonsiliasi pembukuan.
3. Menyelesaikan poskas.

4.1.5 Aspek Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam misinya memiliki motto : “Melayani Seluruh Lapisan Masyarakat” dan direalisasikan dalam bentuk budaya kerja baru yang dicanangkan sejak tanggal10 Desember 1990. ertitik tolak dari budaya kerja baru tersebut, berarti setiap insane BRI wajib menyadari dan melaksanakan tugas sebaik-baiknya untuk melayani masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan

baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dalam kegiatannya, BRI bertujuan untuk ikut berperan serta dalam usaha perbaikan ekonomi rakyat serta pembangunan nasional, baik dalam bidang pertanian, produksi, transportasi, kepariwisataan maupun di bidang perdagangan.

Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan di atas, tanggal 29 April 1992 BRI disesuaikan bentuk hukumnya menjadi Prusahaan Perseroan (Persero) bedasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1992. Adapun maksud dan tujuan Persero sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 1 PP tersebut adalah untuk menyelenggarakan :

a. Usaha di bidang perbankan dalam arti yang seluas-luasnya.
b. Usaha-usaha lain yang menunjang kegiatan tersebut huruf a.

BRI di dalam menjalankan usahanya selalu menyesuaikan dengan kebijaksanaan pemerintah terutama dalam menghimpun dana masyarakat dan penyeluran kredit untuk sector-sektor yang diprioritaskan bagi kelancaran pembangunan. Salah satu usaha yang dijalankan BRI adalah memberikan pinjaman kepada seluruh lapisan masyarakat yang mebutuhkannya. Pinjaman tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan untuk menyalurkan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat bila ditinjau dari sudut BRI. Dengan tersalurnya dana yang terhimpun, bank akan mendapatkan penghasilan dan terhindar dari situasi *idle fund.*

Pinjaman tersebut bisa berbentuk seperti :

1. KRETAP (Kredit Kepala Golongan Berpenghasilan Tetap).
2. KRESUN (Kredit Kepada Para Pensiunan).
3. KRESNABRI (Kredit Serba Guna BRI).

4. Kredit Kepada BKD.
5. Kredit Kecil Investasi dan Kredit Kecil Modal Kerja (KKI/KKM).
6. Kredit Kelayakan Usaha (KKU).
7. KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan).

Untuk dapat memberikan pinjaman seperti tersebut di atas dibutuhkan dana . dimana dana ini diperoleh BRI dari berbagai jenis simpanan yang dikembangkan seperti :

1. Simpedes (Simpanan Masyarakat Pedesaan), yaitu tabungan di BRI Unit untuk masyarakat di pedesaan yang penyetorannya maupun pengambilannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya selama saldo rekening mencukupi.
2. Simaskot (Simpanan Masyarakat Perkotaan), yaitu tabungan untuk masyarakat di perkotaan, dimana penyetoran maupun pengambilannya tidak dibatasi selama saldo rekening mencukupi.
3. Simapan ONH BRI, yaitu tabungan yang diperuntukan bagi calo haji agar yang bersangkutan dapat mempersiapkan ongkos untuk naik haji dengan cara mencicilnya.
4. GIROBRI, yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakuka setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.
5. DEPOBRI (Deposito Berjangka BRI), yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan BRI.

6. Deposito Multi Guna (DEMUNA), yaitu deposito berjangka dalam rupiah dan dalam valuta asing yang memiliki beberapa keistimewaan bagi pemiliknya.
7. ROMUNA, yaitu rekening giro yang terbuka secara otomatis bagi nasabah Demuna dan mempunyai beberapa kelebihan bagi pemiliknya.
8. SertiBRI, yaitu Sertifikat BRI dengan jangka waktu tetap (*fixed time*) , atas pembawa (atas unjuk) yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga.
9. BRItama, yaitu tabungan yang dapat digunakan sebagai kartu diskon diratusan outlet (hotel, restaurant, apotik, klinik).

Selain itu BRI masih memberikan jenis pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk lainnya, seperti :

1. CEPEBRI, yaitu cek perjalanan BRI
2. *Payment Point* berupa pembayaran SIM, pembayaran gaji, pension, pajak, dan lain-lain.
3. Transfer baik dalam bentuk rpiah maupun valuta asing.
4. Incaso, clearing, dan setoran haji.
5. Penyaluran IDT (Inpres Desa Tertinggal).
6. Bantuan dana dari pemerintah untuk sarana kesehatan, penunjang jalan dan jembatan, Pemda Dati II dan penghijauan.
7. Pengembangan kawasan terpadu seperti : perbaikan operasi rumah sakit, Bangdes.
8. *Money Changer*.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Likuiditas PT.Bank Rakyat Indonesia

Analisis Likuiditas yang akan dilakukan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia berasal dari Laporan Keuangan (Neraca) yang diperoleh. Berikut Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas PT.Bank Rakyat Indonesia untuk Neraca Tahun 2005 s/d 2009.(Dalam Jutaan Rupiah)

Analisis datanya adalah sebagai berikut :

A. Quick Ratio

1. *Quick Ratio* $_{2005} = \frac{cash\ asset}{total\ asset}$ x 100%

   a. *Cash Assets* :

Kas	Rp	2.763.958
Giro pada bank Indonesia	Rp	8.707.695
Giro pada bank lain	Rp	625.945
Likuid Valuta Asing	Rp	2.134.325 +
Total *Cash Assets*	Rp	14. 258.923

   b. Total *Deposit* :

Giro	Rp	17.383.641
Tabungan	Rp	49.372.027
Simpanan berjangka	Rp	30.289.801
Simpanan dari bank lain	Rp	1.181.856
Sertifikat Deposito	Rp	564 +
Total *Deposit*	Rp	98.227.889

Quick Ratio $_{2005} = \frac{\quad}{\quad}$ x 100%

=14,516166 %

=14,52 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan dengan harta yang paling rendah, ini dapat dilihat dari hasil *Quick Ratio* 14,52 % dengan analisis bahwa 1 deposit dijamin oleh 0,14 *cash asset* yang dimiliki oleh bank.

2. *Quick Ratio* $_{2006} = \frac{cash\ asset}{total\ asset}$ x 100%

a. *Cash Assets* :

Kas	Rp	3.458.907
Giro pada bank Indonesia	Rp	14.021.368
Giro pada bank lain	Rp	181.935
Likuid Valuta Asing	Rp	2.373.045 +
Total *Cash Assets*	Rp	20.035.660

b. Total *Deposit* :

Giro	Rp	27.864.092
Tabungan	Rp	58.307.624
Simpanan berjangka	Rp	38.294.731
Simpanan dari bank lain	Rp	1.868.440
Sertifikat Deposito	Rp	1.892 +
Total *Deposit*	Rp	126.336.779

Quick Ratio $_{2006}$ = ——————— x 100%

= 15,858929 %

=15,86 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid sedang, ini

dapat dilihat dari hasil *Quick Ratio* 15,86 % dengan analisis bahwa 1 deposan dijamin oleh 0,15 *cash asset* yang dimiliki oleh bank.

3. *Quick Ratio* $_{2007} = \frac{cash\ asset}{total\ asset}$ x 100%

a. *Cash Assets* :

Kas	Rp	5.032.844
Giro pada bank Indonesia	Rp	31.033.388
Giro pada bank lain	Rp	919.685
Likuid Valuta Asing	Rp	3.610.110 +
Total *Cash Assets*	Rp	40.596.027

b.Total Deposit :

Giro	Rp	37.145.735
Tabungan	Rp	72.286.811
Simpanan berjangka	Rp	56.060.710
Simpanan dari bank lain	Rp	1.611.469
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	167.086.725

Quick Ratio $_{2007}$ =———— x 100%

=25,201349 %

=25,20 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid sedang, ini dapat dilihat dari hasil *Quick Ratio* 24,20 % dengan analisis bahwa 1 deposit dijamin oleh 0,25 *cash asset* yang dimiliki oleh bank dan pada tahun ini bank mengalami peningkatan uang cukup baik.

4. *Quick Ratio* $_{2008} = \frac{cash\ asset}{total\ asset}$ x 100%

a. *Cash Assets* :

Kas	Rp	6.741.049
Giro pada bank Indonesia	Rp	9.932.203
Giro pada bank lain	Rp	3.420.181
Likuid Valuta Asing	Rp	8.370.225 +
Total *Cash Asset*	Rp	28.463.658

b. Total *Deposit* :

Giro	Rp	39.912.228
Tabungan	Rp	88.063.237
Simpanan berjangka	Rp	73.519.757
Simpanan dari bank lain	Rp	1.313.676
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	202.808.898

Quick Ratio $_{2008} = \frac{\quad}{\quad}$ x 100%

=14,034713 %

=14,03 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid sedang, ini dapat dilihat dari hasil *Quick Ratio* 24,29 % dengan analisis bahwa 1 deposit dijamin oleh 0,24 *cash asset* yang dimiliki oleh bank, sedangkan pada tahun ini mengalami penurunan yang cukup berpengaruh.

5. *Quick Ratio* $_{2009} = \frac{cash\ asset}{total\ asset}$ x 100%

a. *Cash Assets* :

Kas	Rp	9.635.416
Giro pada bank Indonesia	Rp	10.167.163
Giro pada bank lain	Rp	16.516.198
Likuid Valuta Asing	Rp	5.231.734 +
Total *Cash Assets*	Rp	41.550.551

b. Total *Deposit* :

Giro	Rp	38.701.687
Tabungan	Rp	89.087.628
Simpanan berjangka	Rp	92.291.971
Simpanan dari bank lain	Rp	4.917.222
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	224.998.508

Quick Ratio $_{2009} = \frac{\quad}{\quad}$ x 100%

=18,467016 %

=18,47 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid sedang, ini dapat dilihat dari hasil *Quick Ratio* 18,47 % dengan analisis bahwa 1 deposit dijamin oleh 0,18 *cash asset* yang dimiliki oleh bank dan pada tahun ini bank mengalami peningkatan kembali walaupun tidak seperti tahun sebelumnya.

Dari perhitungan *Quick Ratio* diatas maka dapat dilihat perkembangan tingkat likuiditas pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Tingkat Likuiditas PT.BRI berdasarkan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Periode tahun2005 s/d 2009

Tahun	***Quick Ratio*** (%)	**Perkembangan** (%)
2005	14,52	-
2006	15,86	1,34
2007	25,20	9,34
2008	14,03	(11,17)
2009	18,47	4,40

Sumber: PT.Bank Rakyat Indonesia

Selama periode tahun 2005 s/d 2009 tingkat likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2008 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan nilai *Cash Asset*. Dari analisis yang dapat dilakukan atas data yang diperoleh dari *Quick Ratio* dari tahun 2005 – 2009, bahwa kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan rendah, karena hasil rasio yang diharapkan sekarang kurang dari 100%. Namun pada kenyataannya di lapangan setiap tahun di bawah 100 %, bahkan pada tahun 2008 terjadi penurunan yang cukup drastis dari 25,20 % menjadi 14,03 % tetapi hasil tersebut dapat menjamin sebagian para deposan. Jika keadaan seperti ini tetap berlanjut, apabila secara bersamaan para deposan menarik tabungan, maka dana yang tersedia tidak mencukupi.

B. Banking Ratio

1. *Banking Ratio*$_{2005}$ = $\frac{\textit{total loans}}{\textit{total deposit}}$ x 100%

a. Total *Loans* :

Kredit yang diberikan	Rp	75.533.234

b. Total *Deposit* :

Tabungan	Rp	49.372.027
Deposito berjangka	Rp	30.289.801
Giro	Rp	17.383.641
Simpanan dari bank lain	Rp	1.181.856
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	98.227.889

Banking Ratio$_{2005}$ = ——— x 100%

=76,895915 %

=76,89 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia tinggi dalam menyalurkan kreditnya jika dilihat dari perbandingan deposit yang dimiliki oleh bank, ini dapat dilihat dari hasil *Banking Ratio* 76,89 % dengan analisis bahwa 1 kreditur dijamin oleh 0,76 deposit yang dimiliki oleh bank. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil demikian pula sebaliknya.

2. *Banking Ratio*$_{2006}$ = $\frac{\textit{total loans}}{\textit{total deposit}}$ x 100%

a. Total *Loans* :

Kredit yang diberikan	Rp	90.282.752

b. Total *Deposit* :

Tabungan	Rp	58.307.624
Deposito berjangka	Rp	38.294.731
Giro	Rp	27.864.092
Simpanan dari bank lain	Rp	1.892
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	126.336.779

$$\textit{Banking Ratio}_{2006} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$= 71{,}461971\ \%$$

$$= 71{,}46\ \%$$

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia masih cukup tinggi dalam menyalurkan kreditnya jika dilihat dari deposit yang dimiliki oleh bank, ini dapat dilihat dari hasil *Banking Ratio* 71,46 % dengan analisis bahwa 1 kreditur dijamin oleh 0,71 deposit yang dimiliki oleh bank. Pada tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya, karena pada tahun ini bank memiliki dana yang lebih banyak dari tahun sebelumnya untuk membiayai atau membayar kewajibannya.

3. $\textit{Banking Ratio}_{2007} = \frac{\textit{total loans}}{\textit{total deposit}} \times 100\%$

a. Total *Loans* :

Kredit yang diberikan	Rp	113.853.335

b. Total *Deposit* :

Tabungan	Rp	72.268.811
Deposito berjangka	Rp	56.060.710
Giro	Rp	37.145.735

Simpanan dari bank lain	Rp	1.611.469
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	167.086.725

Banking Ratio$_{2007}$ = $\frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}}$ x 100%

=68,139665 %

=68,14 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia sedang dalam menyalurkan kreditnya jika dilihat dari deposit yang dimiliki oleh bank PT.Bank Rakyat Indonesia, ini dapat dilihat dari hasil *Banking Ratio* 68,14 % dengan analisis bahwa 1 kreditur dijamin oleh 0,68 deposit yang dimiliki oleh bank. Jika dilihat dari prosentasenya pada tahun ini jauh lebih rendah dari pada tahun sebelumnya, ni menandakan ada perbaikan pada tahun ini.

4. *Banking Ratio*$_{2008}$= $\frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}}$ x 100%

a. Total *Loans* :

Kredit yang diberikan	Rp	161.061.059

b. Total *Deposit* :

Tabungan	Rp	88.063.237
Deposito berjangka	Rp	73.519.757
Giro	Rp	39.912.228
Simpanan dari bank lain	Rp	1.313.676
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	202.808.898

Banking Ratio$_{2008}$ = ———— x 100%

=79,415184 %

=79,41 %

Pada tahun ini hasil prosentase *Banking Ratio* PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan , itu dapat dilihat dari hasil *Banking Ratio* yaitu 79,41% yakni pada tahun sebelumnya yaitu 68,14%. Artinya PT.Bank Rakyat Indonesia tinggi dalam menyalurkan kreditnya, namun jika dilihat dari jumlah deposit yang dimiliki oleh bank,bank ini cukup memenuhi kewajibannyas dengan analisis bahwa 1 kreditur dijamin oleh 0,79 deposit yang dimiliki oleh bank.

5. *Banking Ratio*$_{2009}$ = $\frac{total\ loans}{total\ deposit}$ x 100%

a. Total *Loans* :

Kredit yang diberikan	Rp	192.233.530

b. Total *Deposit* :

Tabungan	Rp	89.087.628
Deposito berjangka	Rp	92.291.971
Giro	Rp	38.701.687
Simpanan dari bank lain	Rp	4.917.222
Sertifikat Deposito	Rp	- +
Total *Deposit*	Rp	224.998.508

Banking Ratio$_{2009}$ = ———— x 100%

=85,437691 %

=85,44 %

Pada tahun ini hasil prosentase *Banking Ratio* PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan kembali, kali ini bank sangat tinggi dalam menyalurkan kreditnya selain dilihat dari jumlah kredit yang dimiliki oleh bank, juga jika dilihat dari deposit yang dimiliki PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari hasil *Banking Rati*o yaitu 85,44% artinya bahwa 1 kreditur dijamin oleh 0,85 deposit yang dimiliki oleh bank.

Dari perhitungan *Banking Ratio* di atas maka dapat dilihat perkembangan tingkat likuiditas pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Tingkat Likuiditas PT.BRI berdasarkan *Banking Ratio*

Periode tahun2005 s/d 2009

Tahun	***Banking Ratio*** (%)	**Perkembangan** (%)
2005	76,89	-
2006	71,46	(5,43)
2007	68,14	(3,32)
2008	79,41	11,27
2009	85,44	6,03

Sumber: PT.Bank Rakyat Indonesia

Selama periode tahun 2005 s/d 2009 tingkat likuiditas berdasarkan *banking ratio* terus mengalami peningkatan hingga tahun 2007, namun pada tahun 2008 hingga 2009 terjadi penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya nilai kredit. PT.Bank Rakyat Indonesia cukup tinggi dalam menyalurkan kreditnya pada tahun 2008 dan 2009 apabila dibandingkan dengan deposit yang dimiliki. Karena semakin rendah rasio ini, tingkat likuiditas bank semakin tinggi

karena jumlah dana yang digunakan untuk mempunyai kredit semakin besar, demikian pula sebaliknya.

C. Cash Ratio

1. *Cash Ratio*$_{2005}$ = $\frac{\textit{liquid asset}}{\textit{short therm borrowing}}$ x 100%

   a. *Liquid Assets* :

Kas	Rp	2.763.958
Giro pada bank Indonesia	Rp	8.707.695
Giro pada bank lain	Rp	625.945
Likuid Valuta Asing	Rp	2.134.325 +
Total *Liquid Assets*	Rp	14. 258.923

   b. *Short term Borrowing* :

Giro	Rp	17.383.641
Kewajiban Segera	Rp	1.956.467 +
Short term Borrowing	Rp	19.340.108

Cash Ratio$_{2005}$ = ——— x100%

= 73,727214 %

= 73,73 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia sedang dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank, ini dapat dilihat dari hasil *Cash Ratio* yaitu 73,73 % dengan analisis bahwa 1 kewajiban segera dapat dibayar dijamin oleh 0,73 harta likuid yang dimiliki oleh bank.

2. *Cash Ratio*$_{2006}$ = $\frac{\textit{liquid asset}}{\textit{short therm borrowing}}$ x 100%

a. *Liquid Assets* :

Kas	Rp	3.458.907
Giro pada bank Indonesia	Rp	14.021.368
Giro pada bank lain	Rp	181.935
Likuid Valuta Asing	Rp	2.373.450 +
Total *Liquid Assets*	Rp	20.035.660

b. *Short term Borrowing* :

Giro	Rp	27.864.092
Kewajiban Segera	Rp	2.355.034+
Short term Borrowing	Rp	30.219.126

Cash Ratio$_{2006}$ = ———— x100%

= 66.3012557 %

= 66,30 %

Artinya kemampuan PT.Bank Rakyat Indonesia rendah dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank, ini dapat dilihat dari hasil *Cash Ratio* yaitu 66.30 % dengan analisis bahwa 1 kewajiban segera dapat dibayar dijamin oleh 0,66 harta likuid yang dimiliki oleh bank. Pada tahun ini bank mengalami penurunan sebesar 7,43 % .

3. *Cash Ratio*$_{2007}$ = $\frac{\textit{liquid asset}}{\textit{short therm borrowing}}$ x 100%

a. *Liquid Assets* :

Kas	Rp	5.032.844
Giro pada bank Indonesia	Rp	31.033.388
Giro pada bank lain	Rp	919.685

Likuid Valuta Asing	Rp	3.610.110 +
Total *Liquid Assets*	Rp	40.596.027

b. *Short term Borrowing* :

Giro	Rp	37.145.735
Kewajiban Segera	Rp	3.955.800+
Short term Borrowing	Rp	41.101.535

$$Cash\ Ratio_{2007} = \frac{\quad}{\quad} \text{x}100\%$$

$$= 98{,}770099\%$$

$$= 98{,}77\ \%$$

Pada tahun ini PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 32,47 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Cash Ratio* yang sebelumnya pada tahun 2006 yaitu sebesar 66,30 % dan sekarang menjadi 98,77 %. Dengan analisis bahwa 1 kewajiban segera dapat dibayar dijamin oleh 0,98 harta likuid yang dimiliki oleh bank.

4. $Cash\ Ratio_{2008} = \frac{liquid\ asset}{short\ therm\ borrowing} \text{ x } 100\%$

a. *Liquid Assets* :

Kas	Rp	6.741.049
Giro pada bank Indonesia	Rp	9.932.203
Giro pada bank lain	Rp	3.420.181
Likuid Valuta Asing	Rp	8.370.226 +
Total *Liquid Assets*	Rp	28.463.658

b. *Short term Borrowing* :

Giro	Rp	39.912.228

Kewajiban Segera	Rp	5.620.677+
Short term Borrowing	Rp	45.532.905

$$\textit{Cash Ratio}_{2008} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$= 62{,}512282\ \%$$

$$= 62{,}51\ \%$$

Sedangkan pada tahun ini PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 36,26 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Cash Ratio* yang sebelumnya pada tahun 2007 yaitu sebesar 98,77 % dan sekarang menjadi 62,51 %. Dengan analisis bahwa 1 kewajiban segera dapat dibayar, hanya dijamin oleh 0,62 harta likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini di karenakan rendahnya jumlah kas asset yang dimiliki oleh bank.

5. $\textit{Cash Ratio}_{2009} = \frac{\textit{liquid asset}}{\textit{short therm borrowing}} \times 100\%$

a. *Liquid Assets* :

Kas	Rp	9.635.416
Giro pada bank Indonesia	Rp	10.167.163
Giro pada bank lain	Rp	16.516.198
Likuid Valuta Asing	Rp	5.231.734 +
Total *Liquid Assets*	Rp	41.550.551

b. *Short term Borrowing* :

Giro	Rp	38.701.687
Kewajiban Segera	Rp	3.834.191+
Short term Borrowing	Rp	42.535.878

$$Cash\ Ratio_{2009} = \frac{41.550.551}{42.535.878} \text{x}100\%$$

$$= 97{,}683539\ \%$$

$$= 97{,}68\ \%$$

Dan pada tahun 2009 ini PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan kembali yang sangat tinggi yaitu sebesar 35,17 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Cash Ratio* yang sebelumnya pada tahun 2008 yaitu sebesar 62,51 % dan sekarang menjadi 97,68%. Dengan analisis bahwa 1 kewajiban segera dapat dibayar dijamin oleh 0,97 harta likuid yang dimiliki oleh bank.

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* di atas maka dapat dilihat perkembangan tingkat likuiditas pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Tingkat Likuiditas PT.BRI berdasarkan *Cash Ratio*

Periode tahun2005 s/d 2009

Tahun	***Cash Ratio*** (%)	**Perkembangan** (%)
2005	73,73	-
2006	66,30	(7,43)
2007	98,77	33,47
2008	62,51	(36,26)
2009	97,68	35,17

Sumber: PT.Bank Rakyat Indonesia

Selama periode tahun 2005 s/d 2009 tingkat likuiditas PT.Bank Rakyat Indonesia berdasarkan *Cash Ratio* mengalami ketidakstabilan. Hal itu disebabkan adanya ketidakstabilan atau kurangnya jumlah *Liquid Asset*. Namun setiap tahun

dari hasil analisis yang dilakukan atas data yang diperoleh dari *Cash Ratio* dari tahun 2005 s/d 2009 PT.Bank Rakyat Indonesia masih bisa atau mampu memenuhi dalam melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank.

4.2.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Memenuhi Likuiditas

Dalam menjalankan operasionalnya, PT.Bank Rakyat Indonesia sering dihadapkan pada masalah likuiditas yang mengganggu kelancaran kegiatan usahanya. Rendahnya tingkat likuiditas dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia disebabkan oleh, diantaranya :

- Nilai *cash asset* pertumbuhannya lebih rendah daripada pertumbuhan *total asset.*
- Adanya beberapa kredit yang bermasalah sehingga terhambatnya arus kas.
- Kredit yang diberikan nominalnya terlalu besar.

4.2.3 Upaya-upaya Yang Dilakukan Untuk Menjaga Likuiditas

Untuk mengantisipasi kesulitan dalam pemenuhan likuiditas, PT.Bank Rakyat Indonesia melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- Melakukan penghimpunan dana yang lebih banyak lagi dengan cara menarik minat nasabah untuk menabung atau berinvestasi melalui promosi.
- Mengantisipasi kredit bermasalah melalui kebijakan penanggulangan kredit sehingga dapat tertagih.
- Pemberian kredit kepada masyarakat disesuaikan dengan aturan Batas Maksimum Pemberian Kredit sesuai ketentuan Bank Indonesia.